



**IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI TELUR CACING PADA FESES  
BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI PULAU CURIAK**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Strata-1 Biologi**

**Oleh :**

**LATIFAH KAMAL  
NIM 2111013220001**

**PROGRAM STUDI S-1 BIOLOGI  
JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU**

**2025**



**IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI TELUR CACING PADA FESES  
BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI PULAU CURIAK**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Strata-1 Biologi**

**Oleh :**

**LATIFAH KAMAL  
NIM 2111013220001**

**PROGRAM STUDI S-1 BIOLOGI  
JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI TELUR CACING PADA FESES  
BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI PULAU CURIAK**

Oleh:  
Latifah Kamal  
NIM. 2111013220001

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal: 10 April 2025

Susunan Dosen Penguji:

Pembimbing I



Anni Nurliani, S.Si., M.Sc., Ph.D  
NIP. 19820228005012001

Pembimbing II



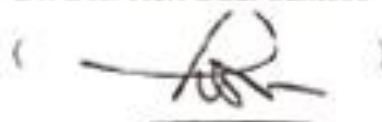
drh. Nur Jannah  
NIP. 198106032008012010

Dosen Penguji:

1. Dr. Muhamat, S.Si., M.Sc



2. Dr. Drs. Fieri Budi Santoso



Banjarbaru, 10 April 2025  
Program Studi Biologi FMIPA ULM  
Dosen Pembimbing



Dr. Muhamat, S.Si., M.Sc  
NIP. 197408162002121002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Banjarbaru, 10 April 2025



Latifah Kamal  
NIM 2111013220001

## ABSTRAK

### IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI TELUR CACING PADA FESES BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI PULAU CURIAK

(Oleh Latifah Kamal; Pembimbing: Anni Nurliani, Nur Jannah; 2025; 67 halaman)

Pulau Curiak merupakan bagian dari ekosistem mangrove yang menjadi habitat utama bekantan (*Nasalis larvatus*) serta berbagai keanekaragaman hayati. Ekosistem ini mendukung kehidupan bekantan melalui pasokan nutrisi dari tujuh spesies tumbuhan mangrove, seperti Rambai (*Sonneratia caseolaris*) dan Putat (*Planchonia valida*). Namun, bekantan menghadapi ancaman infeksi parasit saluran pencernaan, yang umum terjadi di habitat lembap seperti mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan prevalensi telur cacing yang menginfeksi bekantan di Pulau Curiak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan sampel secara sistematis. Sampel feses diambil dari 24 sampel feses bekantan di beberapa lokasi, termasuk *feeding station* dan menara pemantauan. Pengujian dilakukan dengan metode flotasi dan sedimentasi di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru. Data dianalisis berdasarkan morfologi telur dan prevalensi infeksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua jenis telur cacing, yaitu *Oesophagostomum* sp. dengan prevalensi 0,05% dan *Trichuris* sp. dengan prevalensi 0,41%. Kedua jenis infeksi ini diklasifikasikan sebagai ringan hingga sangat ringan. Telur cacing ditemukan di berbagai lokasi, seperti *feeding station* dan menara pemantauan. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang risiko infeksi parasit pada bekantan di Pulau Curiak.

**Kata Kunci:** *Bekantan, habitat, infeksi, konservasi, Pulau Curiak*

## ABSTRACT

### **IDENTIFICATION AND PREVALENCE OF WORMS EGGS IN FAECES PROBOSCIS MONKEYS (*Nasalis larvatus*) at CURIK ISLAND (By Latifah Kamal; Supervisors: Anni Nurliani, Nur Jannah; 2025; 67 pages)**

Curiak Island is part of a mangrove ecosystem that is the main habitat for proboscis monkeys (*Nasalis larvatus*) and a variety of biodiversity. The ecosystem supports proboscis monkeys through the supply of nutrients from seven species of mangrove plants, such as Rambai (*Sonneratia caseolaris*) and Putat (*Planchonia valida*). However, proboscis monkeys face the threat of gastrointestinal parasit infections, which are common in humid habitats such as mangroves. This study aims to identify the type and prevalence of worm eggs that infect proboscis monkeys on Curiak Island. This study used a descriptive method with a systematic sampling design. Fecal samples were taken from 24 proboscis monkey fecal samples at several locations, including feeding stations and monitoring towers. Testing was carried out using the floating and sedimentation methods at the Parasitology Laboratory, Banjarbaru Veterinary Center. Data were analyzed based on egg morphology and infection prevalence. The results showed the presence of two types of helminth eggs, namely *Oesophagostomum* sp. with a prevalence of 0.05% and *Trichuris* sp. with a prevalence of 0.41%. Both types of infection were classified as mild to very mild. Worm eggs were found in different locations, such as feeding stations and monitoring towers. These findings provide an important insight into the risk of parasitic infection in proboscis monkeys on Curiak Island.

**Keywords:** Conservation, Curiak Island, proboscis monkeys, worm eggs

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sains pada Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Anni Nurliani S.Si., M.Sc., Ph.D., dan drh. Nur Jannah, atas bimbingan, masukan, dan arahannya yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada pihak Sahabat Bekantan Indonesia atas dukungannya dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas MIPA, Prof. Drs. Abdul Gafur, M.Si., M.Sc., Ph.D., dan Koordinator Program Studi S1 Biologi, Dr. Muhamat, S.Si., M.Sc., atas dukungan dan kebijakan yang memudahkan proses studi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Atep Suryana dan Ibu Sugini, atas segala kasih sayang, dukungan moral dan material, serta doa yang tidak pernah putus. Dukungan mereka adalah motivasi utama dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada sahabat-sahabat, Pastika Natasya Kinsky, Aina Dwi Qulfi, Nadya Shafira dan Maulida Hardianti, yang selalu memberi motivasi, tempat berbagi keluh kesah, dan kebahagiaan. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada Tim Sevenasalis yang telah menjadi rekan seperjuangan penelitian, memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Amoebio 2021 atas kebersamaan selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dilancarkan dalam menempuh jalan masing-masing dan dikelilingi oleh orang-orang baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.

Banjarbaru, 10 Maret 2025

Penulis

Latifah Kamal  
NIM 2111013220001

## DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II . TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Bioekologi Bekantan ( <i>Nasalis larvatus</i> ) .....	4
2.2 Endoparasit pada Hewan Primata.....	6
2.2.1 Nematoda (Cacing Gilig) pada Primata .....	6
2.2.2 Cestoda (Cacing Pita) pada Primata.....	12
2.2.3 Trematoda (Cacing Pipih) pada Primata .....	16
2.2.4 Protozoa pada Primata .....	19
2.3 Metode Apung dan Sedimentasi.....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
3.2 Alat dan Bahan Penelitian .....	23
3.3 Rancangan Penelitian .....	25
3.4 Prosedur Kerja .....	26
3.5 Analisis Data .....	27
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil.....	29
4.1.1 Identifikasi Telur Cacing .....	29
4.1.2 Prevalensi Telur Cacing .....	32
4.2 Pembahasan .....	32
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>40</b>



5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>
Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian "Monitoring Kesehatan Bekantan sebagai Spesies Kunci Ekosistem Mangrove dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi.....	48
Lampiran 2. Surat Jawaban Izin Penelitian di Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru .....	49
Lampiran 3. Pengambilan Sampel.....	50
Lampiran 4. Feses Bekantan.....	50
Lampiran 5. Hasil Identifikasi Telur Cacing di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru .....	51
Lampiran 6. Pelaksanaan Pegujian Identifikasi di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru .....	53
Lampiran 7. Skor Konsistensi Feses .....	54
Lampiran 8. Pengambilan Sampel.....	54

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Titik Koordinat Pengambilan Sampel Feses Bekantan di Pulau Curiak, Anjir Muara, Marabahan Baru, Barito Kuala, Kalimantan Selatan.....	22
Tabel 2. Alat yang Digunakan pada Penelitian ini.....	23
Tabel 3. Bahan yang Digunakan untuk Identifikasi Telur Cacing.....	24
Tabel 4. Kategori Prevalensi Infeksi.....	28
Tabel 5. Hasil Identifikasii Telur Cacing pada Saluran Pencernaan Bekantan ( <i>Nasalis larvatus</i> ) di Pulau Curiak, Anjir Muara, Marabahan Baru, Barito Kuala, Kalimantan Selatan .....	29
Tabel 6. Hasil Perhitungan Prevalensi Telur Cacing pada Saluran Pencernaan Bekantan ( <i>Nasalis larvatus</i> ) di Pulau Curiak, Anjir Muara, Marabahan Baru, Barito Kuala, Kalimantan Selatan .....	32

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Bekantan Jantan.....	4
Gambar 2. Bekantan Betina .....	4
Gambar 3. Telur Cacing <i>Trichuris trichiura</i> .....	7
Gambar 4. Daur Hidup Cacing <i>Trichuris trichiura</i> .....	8
Gambar 5. Telur Cacing <i>Trichostrongylus</i> sp. ....	9
Gambar 6. Daur Hidup Cacing <i>Trichostrongylus</i> sp. ....	10
Gambar 7. Telur dan Larva <i>Oesophagostomum</i> sp. ....	11
Gambar 8. Daur Hidup Cacing <i>Oesophagostomum</i> sp. ....	12
Gambar 9. Telur Cacing <i>Bertiella</i> spp. ....	13
Gambar 10. Daur Hidup <i>Bertiella</i> sp. ....	14
Gambar 11. Telur Cacing <i>Echinococcus</i> spp. ....	15
Gambar 12. Daur Hidup <i>Echinococcus</i> spp. ....	16
Gambar 13. Telur Cacing <i>Fasciolopsis buski</i> .....	17
Gambar 14. Daur Hidup <i>Fasciolopsis buski</i> .....	18
Gambar 15. <i>Eimeria</i> spp. ....	19
Gambar 16. Daur Hidup <i>Eimeria</i> spp .....	20
Gambar 17. Peta Pengambilan Sampel .....	23
Gambar 18. Bagan Alur Rancangan Penelitian.....	25
Gambar 19. Metode Sedimentasi .....	26
Gambar 20. Metode Apung.....	27
Gambar 21. Telur Cacing <i>Oesophagostomum</i> sp. (A) dan <i>Trichuris</i> sp. (B) dengan perbesaran 40 x.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian "Monitoring Kesehatan Bekantan sebagai Spesies Kunci Ekosistem Mangrove dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi.....	48
Lampiran 2. Surat Jawaban Izin Penelitian di Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Banjarbaru .....	49
Lampiran 3. Pengambilan Sampel .....	50
Lampiran 4. Feses Bekantan .....	50
Lampiran 5. Hasil Identifikasi Telur Cacing di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru .....	51
Lampiran 6. Pelaksanaan Pegujian Identifikasi di Laboratorium Parasitologi, Balai Veteriner Banjarbaru .....	53
Lampiran 7. Skor Konsistensi Feses .....	54
Lampiran 8. Pengambilan Sampel .....	54